



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

### Workshop *Emo-Demo* bagi Tenaga Puskesmas Kota Padang

**Kamal Kasra\*, Adila Kasni Astiena, Ade Betasril, dan Dicki Kurnia Pratama**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

\*Corresponding author. E-mail address: kamalkasra@gmail.com

**Keywords:**

cadre, *Emo-Demo*,  
public health  
centre, *stunting*

**ABSTRACT**

*One of the nutritional problems in children indicated by stunting is a risk factor for impaired immune function. The most significant component of the immune system is nutrients that generally cannot be produced by the body but depend on various food intakes. The Faculty of Public Health, Andalas University, assisted several urban villages in Padang City. Efforts to improve the skills of the existing Public Health Services in each area need to be optimized. One form of activity that was carried out was a workshop on *Emo-Demo*. This activity's output target was to increase health workers' knowledge and skill to educate cadres of public health service in increasing children's immunity during the pandemic and prevent stunting with the *Demo* method. This activity went smoothly, and all Public Health Centre officers were enthusiastic about participating. Public Health Centre officers can train the cadres in their working area with *Emo-Demo* skills.*

**Kata Kunci:**

*Emo-Demo*, kader,  
Puskesmas,  
*stunting*

**ABSTRAK**

Masalah gizi pada anak yang diindikasikan salah satunya oleh stunting merupakan faktor risiko dari terganggunya fungsi kekebalan tubuh. Komponen terbesar dari sistem imunitas adalah zat gizi yang umumnya tidak dapat diproduksi sendiri oleh tubuh, tetapi bergantung pada asupan makanan yang bervariasi. Beberapa kelurahan di Kota Padang merupakan kelurahan binaan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas. Upaya peningkatan keterampilan kader Posyandu yang ada di masing-masing kelurahan dimaksudkan perlu dioptimalkan. Salah satu bentuk kegiatan yang telah dilakukan adalah Workshop *Emo-Demo*. Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan untuk mengedukasi kader Posyandu dalam hal peningkatan imunitas anak di masa pandemi dan mencegah stunting. Kegiatan ini berlangsung lancar dan seluruh petugas Puskesmas sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Berbekal keterampilan *Emo-Demo*, petugas Puskesmas dapat melatih kader Posyandu di wilayah kerja mereka masing-masing.

## PENDAHULUAN

Keterkaitan sangat erat antara upaya pencegahan masalah gizi yang salah satunya diindikasikan dengan angka stunting dengan upaya penanggulangan wabah Covid-19. Kekebalan tubuh merupakan salah satu faktor penentu utama dalam proses penularan dan penyebaran virus Corona (Wibowo, 2020). Berbagai studi telah membuktikan bahwa fungsi kekebalan atau imunitas tubuh sangat bergantung pada status gizi seseorang. Keterkaitan ini dapat dijelaskan dengan mudah karena hampir semua komponen sistem kekebalan tubuh tersusun dari nutrien atau zat gizi, seperti protein, vitamin A, seng, vitamin C, dan lain-lain. Semuanya diharapkan dapat selalu tersedia dalam jumlah memadai dalam tubuh (Vergin, 2021). Optimal atau tidaknya sistem imunitas akan menentukan setiap tahapan respon tubuh setelah paparan terhadap virus, termasuk khususnya Covid-19. Upaya mengoptimalkan kekebalan tubuh juga sama pentingnya dengan upaya mengurangi paparan virus. Masalah gizi pada anak yang diindikasikan salah satunya oleh stunting merupakan faktor risiko dari terganggunya fungsi kekebalan tubuh. Anak yang mengalami masalah gizi akan beresiko tinggi untuk terkena atau tertular penyakit, dan biasanya juga lebih sulit atau lebih lama dalam proses pemulihannya (Leviano, 2020).

Komponen terbesar dari sistem imunitas adalah zat gizi yang umumnya tidak dapat diproduksi sendiri oleh tubuh, tetapi bergantung pada asupan makanan yang bervariasi. Jadi penurunan status gizi akan dapat mempermudah penularan dan sebaran penyakit, serta memperparah kondisi saat terinfeksi, termasuk oleh Corona. Zat gizi yang masuk melalui makanan harus bisa diserap dan dipertahankan di dalam tubuh agar efektif dalam menunjang berbagai fungsi fisiologis yang salah satunya adalah fungsi kekebalan tubuh. Adanya keterkaitan timbal balik antara status gizi dan penyakit, menjadi dasar intervensi pencegahan stunting juga merupakan bagian penting dari upaya penanggulangan wabah Corona pada anak. Membantu anak-anak menjaga daya tahan tubuh atau imunitas adalah salah satu cara yang bisa dilakukan, untuk itu perlu adanya strategi untuk peningkatan imunitas anak dalam mencegah Covid 19 dan juga stunting (Mehta, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan pelatihan Emo-Demo untuk petugas Puskesmas dan kader-kader Posyandu. Emo-Demo merupakan metode pendekatan untuk mengubah perilaku masyarakat target atau sasaran dari perilaku yang tidak baik atau tidak sehat ke perilaku sehat. Metode dilakukan dengan rangkaian kegiatan yang sangat partisipatif yang bertujuan untuk menyampaikan pesan sederhana dengan cara yang menyenangkan dan atau menyentuh emosi, sehingga mudah diingat dan berdampak terhadap perubahan perilaku. Emo-Demo merupakan kegiatan interaktif dengan meminimalisir pemberian informasi kesehatan dengan metode penyuluhan/pengajaran. Dilakukan dengan menciptakan momen mengejutkan atau re-evaluasi dan dengan meningkatkan atau mengubah emosi terkait perilaku. Emo-Demo mempunyai 24 modul permainan yang dikembangkan oleh GAIN (*Global Alliance for Improve Nutrition*) yang dikelompokkan menjadi 6 kategori berdasarkan perilaku target yang diubah diantaranya ASI Eksklusif, Makanan Pendamping, Cemilan Sehat, Makanan Sumber Zat Besi, Cuci Tangan Pakai Sabun dan lain-lain (Global Alliance for Improve Nutrition, 2017).

Pelatihan Emo-Demo dapat dilakukan kepada petugas Puskesmas yang akan melatih kader-kader di setiap Posyandu agar dapat memberikan pemahaman yang mendasar kepada sasaran Taman Posyandu (Posyandu, PAUD, BKB). Metode ini melibatkan emosional sasaran dan dipraktekkan melalui demonstrasi, sehingga diharapkan bisa berguna untuk mengubah perilaku orang tua dalam memilih asupan makanan bagi anaknya agar imunitas anak dapat tetap terjaga dimasa pandemi dan setelahnya. Pelatihan ini mudah untuk dijelaskan dan dipraktekkan antara petugas kesehatan dan orang tua.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertema Workshop *Emo-Demo* bagi petugas kesehatan puskesmas sebagai strategi penguatan keterampilan petugas dalam membina kader posyandu. Pelaksanaan Workshop dimulai dari persiapan pada bulan April dan dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 5 Oktober 2021 di Hotel Rangkayo Basa, Padang. Kegiatan dimulai pada pukul 08.30 WIB sampai selesai. Kegiatan dihadiri oleh 23 orang pengelola program promosi kesehatan Puskesmas se-kota Padang dan 2 orang staff promosi kesehatan Dinas Kesehatan Kota (DKK) Padang dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah penularan Covid-19. Ada 4 Modul yang digunakan untuk *Emo-Demo* ini yaitu Modul Cemilan Sembarangan, Modul Menyusun Balok, Modul Jadwal Makan Bayi dan Anak, dan Modul Ikatan Ibu dan Anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertema Workshop *Emo-Demo* bagi petugas kesehatan Puskesmas kota Padang, sebagai strategi penguatan keterampilan petugas dalam membina kader Posyandu. Modul kegiatan pertama adalah Cemilan Sembarangan. Tujuannya adalah untuk melatih kader melalui permainan agar bisa disampaikan ke ibu-ibu pada saat Posyandu berkaitan dengan cemilan, agar ibu belajar bahwa cemilan tidak sehat mengandung bahan yang tidak bergizi untuk anak dan ibu belajar untuk tidak memberikan cemilan tidak sehat meskipun anak menangis. Dilanjutkan dengan modul kegiatan kedua yaitu Menyusun Balok, target permainan ini adalah ibu hamil dan ibu baduta belajar mengenai perilaku yang mendukung pertumbuhan anak. Selanjutnya, modul kegiatan ketiga yaitu Jadwal Makan Bayi dan Anak, tujuan dari permainan ini adalah ibu belajar untuk tidak memberikan cemilan pada bayi/anak pada waktu 1 jam menjelang waktu makan, karena bayi/anak akan merasa kenyang duluan. Modul kegiatan keempat yaitu Ikatan Ibu dan Anak, tujuan permainannya adalah ibu belajar bahwa menyusui memberikan waktu yang nyaman untuk menciptakan ikatan ibu dan anak.

Kegiatan *Emo-Demo* dilakukan oleh Ningtyas, dkk., mengenai pengenalan keanekaragaman pangan kepada siswa MTS N 2 Jember, dalam kegiatan ini *Emo-Demo* yang dilakukan adalah dengan menyusun Menu Tumpeng Gizi Keanekaragaman Pangan yang bertujuan untuk mempersiapkan gizi seimbang untuk anak usia remaja dan memperkenalkan ragam jenis makanan yang dikonsumsi oleh anak usia remaja, hasil kegiatan ini terdapat peningkatan pengetahuan siswa (Ningtyas *et al.*, 2019). Kegiatan lain yang telah dilakukan, tentang edukasi kesehatan terhadap perilaku makan bayi dan balita di Puskesmas Air Dingin Padang, hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu tentang perilaku makan bayi dan balita. Hal ini terlihat dari 5 peserta yang dipilih secara acak yang mampu menjawab pertanyaan dari informan dengan benar. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan kader Posyandu dalam menerapkan teknik *Emo-Demo*. Hal ini terlihat dari seluruh kader yang mampu mempraktekkan *Emo-Demo* tanpa perlu dibimbing oleh fasilitator usai pelatihan (ZA and Kasra, 2022).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Junita, dkk., mengenai pengaruh *Emo-Demo* terhadap pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu tentang ASI saja cukup. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon diketahui bahwa terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan kader setelah diberikan pelatihan dengan metode *Emo-Demo* dengan nilai  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Dengan demikian pelatihan metode *Emo-Demo* efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu (Junita *et al.*, 2022). Terakhir penelitian oleh Falaach

tentang peningkatan kesadaran kebutuhan gizi ibu hamil sebagai tindakan pencegahan stunting melalui Emo-Demo, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Emo-Demo belum dapat menunjukkan adanya peningkatan kesadaran hal ini terjadi karena keterbatasan waktu karena merubah perilaku tidak mudah, tetapi jika perilaku tersebut dapat diterapkan ibu saat hamil maka akan menurunkan prevalensi stunting (Latifa, 2015).

Metode Emo-Demo selain memberikan informasi secara visual dan verbal mengenai kesehatan juga akan menggugah emosi seseorang sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan perubahan perilaku, dari segi psikologis penggabungan ilmu pengetahuan dalam Emo-Demo dengan kreativitas yang dilakukan oleh pemandu dapat meningkatkan pengiriman pesan informasi kesehatan secara tepat dan akurat, serta dapat meningkatkan kesadaran.



Gambar 1. Penyampaian Materi Emo-Demo oleh Tim Kegiatan



Gambar 2. Praktek Modul yang Disampaikan

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjalinnya kerjasama antara institusi pendidikan dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah DKK Padang dalam upaya peningkatan imunitas anak untuk mencegah Covid-19 dan Stunting, serta terlaksananya kegiatan pelatihan Emo-Demo bagi pengelola program promosi kesehatan Puskesmas se-kota Padang. Untuk menerapkan program Emo-Demo kepada masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu yang mempunyai balita dalam meningkatkan imunitas anak pada masa pandemi Covid-19 dan juga pencegahan stunting. Materi dan permainan dalam pelatihan Emo-Demo kepada masyarakat khususnya Ibu – Ibu pada saat Posyandu untuk meningkatkan pemahaman ibu dalam meningkatkan imunitas anak pada masa pandemi Covid-19 dan juga pencegahan stunting. Setiap petugas puskesmas yang telah mengikuti workshop ini akan melaksanakan pelatihan Emo-Demo bagi kader Posyandu di wilayah kerja puskesmas masing-masing.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Padang dan Staf Puskesmas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Global Alliance for Improve Nutrition (2017). Pengenalan Metode Emo-Demo.
- Junita, E. *et al.* (2022) Keterampilan Kader Posyandu Tentang Asi Saja Cukup the Effect of Emo-Demo Training on Knowledge and Skills of Posyandu Cadres on Asi Only Enough, 4, pp. 8–14.
- Latifa, A. (2015) Peningkatan Kesadaran Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Sebagai Tindakan Pencegahan Stunting Melalui Modul Emotional-Demonstration (Emo-Demo), p. 27. Available at: <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/65672/AinulLatifah-101810401034.pdf?sequence=1>.
- Leviano, A. (2020) COVID-19 – Pakistan Socio-economic Impact Assessment & Response Plan (Version 1 May 2020), *Nutrition*, 01(May), p. 113. Available at: <https://reliefweb.int/report/pakistan/covid-19-pakistan-socio-economic-impact-assessment-response-plan-version-1-may-2020>.
- Mehta, S. (2020) Nutritional status and COVID-19: An opportunity for lasting change?, *Clinical Medicine, Journal of the Royal College of Physicians of London*, 20(3), pp. 270–273. doi: 10.7861/clinmed.2020-0187.
- Ningtyas, F. W. *et al.* (2019) Pengenalan Keanekaragaman Pangan melalui Metode Emotional Demonstration (EMO DEMO) Tumpeng Gizi pada Siswa MTS Negeri 2 Jember, *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*, pp. 142–147.
- Vergin, J. (2021) *COVID-19: Pentingnya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh dengan Vitamin*. Available at: <https://www.dw.com/id/pentingnya-meningkatkan-imunitas-tubuh-dengan-vitamin/a-53387976>.

- Wibowo, L. (2020) *Prioritizing Stunting Prevention in the Covid-19 Pandemic Era - Stunting*. Available at: <https://stunting.go.id/en/prioritizing-stunting-prevention-in-the-covid-19-pandemic-era/>.
- ZA, A. F. S. and Kasra, K. (2022) Edukasi Kesehatan Terhadap Perilaku Makan Bayi dan Balita Pada Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang, *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 5(1).